

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan usaha peternakan sapi perah. Peternak responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Peternak responden berjumlah 44 peternak. Karakteristik peternak responden meliputi usia peternak responden yang dalam penelitian ini sebagian besar 47,7% berada pada kelompok umur 41-50 tahun, tingkat pendidikan formal responden yang dalam penelitian ini tergolong rendah yaitu sebanyak 41% responden hanya tamat SMP, pengalaman usaha peternakan sapi perah responden dalam penelitian ini didominasi oleh peternak dengan pengalaman usaha peternakan sapi perah yang cukup lama yaitu selama 11-15 tahun sebanyak 32%. Pendapatan yang diterima oleh peternak dalam satu bulan dari satu ekor sapi perah laktasi sebesar 36.350 dengan BEP unit sebesar 307,7 liter per bulan dan BEP rupiah sebesar Rp 1.579.375 per bulan
2. Terdapat risiko kematian ternak, produksi susu sapi, kualitas susu sapi, dan pemasaran hasil produksi dengan sumber risiko usaha peternakan sapi perah yaitu : Penyakit mastitis, penyakit kembung, penyakit foot root, penggunaan obat tidak sesuai / tidak diberi obat, jenis bibit sapi perah, penggunaan pakan tidak sesuai (lebih/kurang), penggunaan pakan tambahan, teknologi yang diterapkan rendah, terbatasnya modal peternak, tenaga kerja yang digunakan, pengetahuan peternak dalam hal teknis

budidaya, perubahan cuaca, kebersihan sapi, kebersihan sarana dan prasarana yang digunakan, keuntungan yang diperoleh peternak sedikit, dan ketidakpastian harga.

3. Hasil perhitungan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) didapatkan nilai kritis dari RS sebesar 12 dan RPN sebesar 38. Sumber risiko yang berada diatas nilai kritis tersebut ada delapan sumber risiko prioritas, yaitu sumber risiko penyakit kembung dan penyakit mastitis penggunaan pakan tambahan, pengetahuan peternak dalam hal teknis budidaya, tenaga kerja yang digunakan peternak, perubahan cuaca, keuntungan rendah, dan ketidakpastian harga susu.
4. Strategi penanganan tanggap sumber risiko yang dapat dilakukan peternak dalam usaha peternakan sapi perah sebagai berikut: (1) pengontrolan jenis pakan yang diberikan. (2) mengadakan pertemuan secara menyeluruh antar pihak penyuluh dengan peternak, baik anggota maupun ketua kelompok agar tidak terjadi terhentinya informasi pada orang-orang tertentu saja. (3) yaitu diversifikasi untuk memperoleh nilai tambah produk dan meningkatkan kualitas susu sapi agar harga susu yang didapatkan peternak lebih pasti. (4) pencegahan awal dapat dilakukan dengan memberikan vaksin pada sapi perah secara rutin serta menjaga kebersihan kandang. (5) membuat ventilasi di kandang sapi perah agar sirkulasi udara dalam kandang tetap terjaga, pemilihan bahan atap kandang di usahakan bahan akan memantulkan, meneruskan dan menyerap radiasi matahari, dan meninggikan atap kandang, sehingga volume udara dan aliran udara yang masuk ke dalam kandang.

5.2 Saran

Analisis risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang dihadapi oleh perusahaan atau seseorang yang melakukan kegiatan bisnis secara komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Berdasarkan penelitian pada risiko usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan, saran yang diberikan adalah sebaiknya peternak lebih memperhatikan pencegahan dan penanganan sumber-sumber risiko. Peternak dapat melakukan pencegahan maupun penanganan sumber risiko dengan cara memperhatikan hal-hal teknis budidaya melalui penyuluhan dan pelatihan yang diadakan, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan mengenai usaha peternakan sapi perah, dan membuat diversifikasi produk olahan susu sehingga keuntungan yang diperoleh peternak meningkat. Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan agar pembekalan kegiatan pelatihan dapat berlanjut pada usaha peternakan sapi perah.